

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN MORAL DAN RELIGIUS SISWA DI SMA
ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Dina Rohmatika

Nim : 18104090042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Rohmatika
NIM : 18104090042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Meningkatkan Moral dan Religius Siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Terimakasih

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Yang menyatakan,



Dina Rohmatika

NIM. 18104090042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dina Rohmatika

NIM : 18104090042

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Yang menyatakan,



Dina Rohmatika

NIM. 18104090042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) Berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dina Rohmatika
Nim : 18104090042
Judul Skripsi : Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Meningkatkan Moral dan Religius Siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

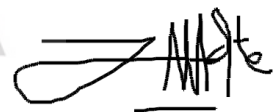
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Juni 2022

Pembimbing Skripsi



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP 19650523 199103 2 010

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1655/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MORAL DAN RELIGUS SISWA DI SMA ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINA ROHMATIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090042
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62cedde04102



Penguji I
Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62ce784ec1a8e



Penguji II
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 62cec42ab9080



Yogyakarta, 24 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62ec78bcc48de

MOTTO

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِمَامٌ
عَادِلٌ رَقِيقٌ. وَشَرُّ عِبَادِ اللَّهِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِمَامَةٌ إِمَامَةٌ جَائِرٌ خَرَقٌ

Rasulullah SAW bersabda: Lebih utamanya manusia di sisi Allah derajatnya di hari kiamat itu seorang pemimpin yang adil yang lemah lembut (memiliki kasih sayang). Dan seburuk-buruk hamba di sisi Allah derajatnya di hari kiamat yaitu pemimpin yang zalim yang kasar. (HR.

Thabarani).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Agung Sasongko, "Keutamaan Pemimpin yang Adil dan Lemah Lembut " Dalam kitab at Targhib wat Tarhib menukil sebuah hadits:," *IHRAM.CO.ID*, last modified 2022, diakses Juni 26, 2022, <https://ihram.republika.co.id/berita/r7bkya313/keutamaan-pemimpin-yang-adil-dan-lemah-lembut>.

PERSEMBAHAN

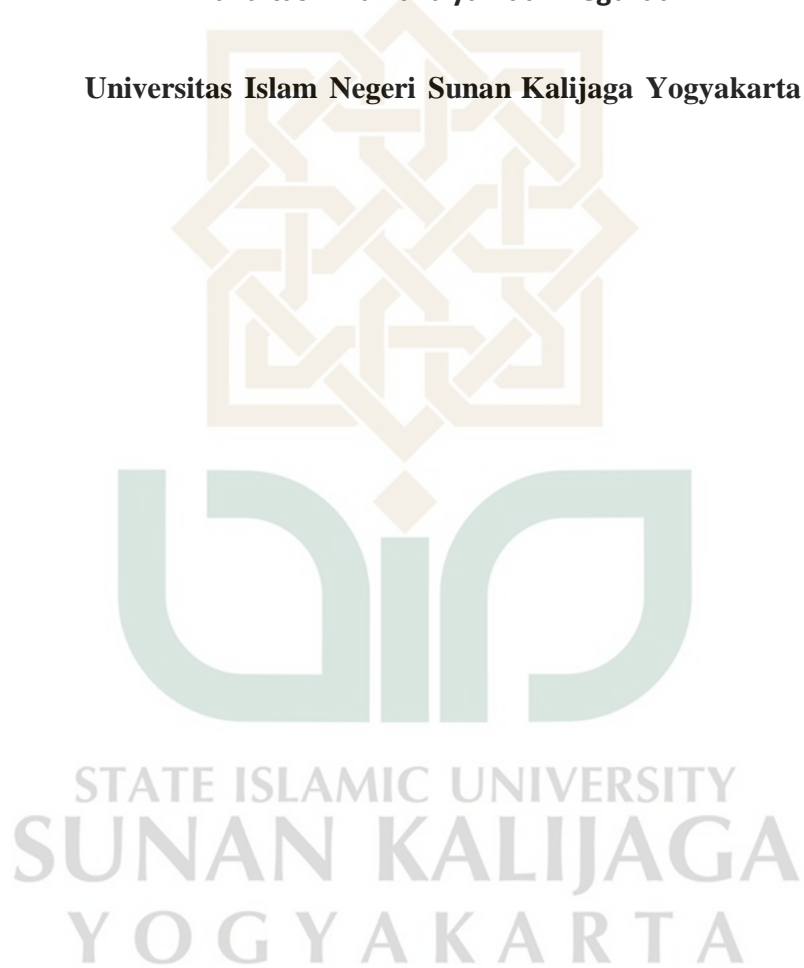
Dengan segala rasa syukur dan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini yakni dengan adanya ajaran agama islam.

Skripsi yang berjudul “ Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Meningkatkan Moral dan Religius Siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu “ diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh Mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, arahan, serta saran dari berbagai pihak. Secara khusus dalam kesempatan kali ini, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan pengarahan serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi Mahasiswa

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak sekali memberikan motivasi kepada Mahasiswanya.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasehat dan motivasi selama menjalani studi di MPI.
5. Bapak Syaefudin, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Ibu Dra. Wiji Hidayati, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali arahan, bimbingan, saran dan masukan, serta motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
8. Ibu Arie Endra Purnamasari, serta keluarga besar SMA Iisma Ta'allumul Huda Bumiayu yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, do'a, serta dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak Ahmad Faizin dan Ibu Nur Khosi'ah tercinta, kedua orangtua saya dibalik sukseki perjalanan hidup saya. Tanpa

perjuangan, kerja keras, dan do'a restu yang tak pernah putus mengalir untuk anaknya saya tidak mungkin bisa sejauh ini melangkah. Terimakasih atas cinta dan kasih tulus yang tak-terbatas selama ini pak bu. Tidak lupa juga kepada adik-adik saya tercinta Aghnia Citra Aulia dan Arsyah Abhinaya Attallah yang juga menjadi penguat dan semangat saya selama ini.

10. Teman seperjuangan saya, khususnya Isnaini Widi Utami, Lilis Candra Utami, Miftakhul Jannati Nuzula, dan Juliani Musti Khofifah yang selalu memberikan penerang dikala gelap gulita dan selalu mendengarkan segala keluh kesah saya selama menjadi mahasiswa.
11. Teman-teman MPI 2018 yang sudah menjadi bagian dari keluarga kedua saya . Semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan, serta do'a yang dipanjatkan senantiasa menjadi amal ibadah dan ALLAH SWT membalasnya dengan yang lebih baik dan berlipat ganda.
12. Sahabat-sahabati Korp Keris yang sudah menjadi bagian keluarga saya selama ditanah rantau ini.

Yogyakarta, 2 Februari 2020

Penulis,



Dina Rohmatika

Nim : 18104090042

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
E. Kajian Teori	15
1. Kepemimpinan.....	15
a. Dikotomi dan Asal Usl Kepemimpinan.....	15
2. Kepemimpinan Perempuan	18

a.	Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan.....	18
b.	Fungsi-fungsi kepemimpinan.....	22
3.	Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	23
4.	Pengelolaan Sekolah	26
5.	Perkembangan Moral dan Religius	28
F.	Metode Penelitian	31
1.	Jenis Penelitian	31
2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.	Subyek Penelitian.....	33
4.	Teknik Pengumpulan Data	33
5.	Teknik Analisis Data	36
6.	Teknik Keabsahan Data.....	38
G.	Sistematika Pembahasan	39
 BAB II GAMBARAN UMUM SMA ISLAM TA'ALLUMUL HUDA		
BUMIAYU		41
A.	Letak Geografis SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.....	41
B.	Sejarah Singkat SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.....	42
C.	Visi Misi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.....	47
D.	Struktur Organisasi SMA Islam Ta'allumul	
	Huda Bumiayu.....	49
E.	Daftar Prestasi Peserta Didik SMA Islam Ta'allumul	
	Huda Bumiayu.....	55
F.	Keadaan Sarana Prasarana SMA Islam Ta'allumul	
	Huda Bumiayu.....	59

G. Program Unggulan SMA Islam Ta'allumul	
Huda Bumiayu.....	62
BAB III EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	
PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SEKOLAHUNTUK	
MENINGKATKAN MORAL DAN RELIGIUS SISWA DI SMA ISLAM	
TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU	70
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan.....	70
B. Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Moral dan Religius	75
1. Perencanaan Program.....	76
2. Pelaksanaan Rencana Kerja	82
3. Pengawasan dan Evaluasi	84
4. Kepemimpinan Sekolah/ Madrasah	87
5. Sistem Informasi Manajemen	88
C. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	88
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Nama Informan
- Tabel 2 : Daftar Guru dan Tenaga Administrasi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Tabel 3 : Daftar Guru Wali Kelas
- Tabel 4 : Daftar Jumlah Kelas dan Murid SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Tabel 5 : Daftar Prestasi Peserta Didik SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Tabel 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Tabel 7 : Daftar Siswa yang Mengikuti BTQ
- Tabel 8 : Data Siswa yang Mengikuti Ziyadah
- Tabel 9 : Ciri Khas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Tabel 10 : Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Denah Lokasi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Gambar 2 : Bangunan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Gambar 3 : Visi, Misi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Gambar 4 : Struktur Organisasi SMA Islam Ta'allumul Huda
- Gambar 5 : Siswa, Guru dan Staf melakukan Kerja Bakti

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Data Dokumentasi
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran VI : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIII : Sertifikat PBAK
- Lampiran IVX : Sertifikat PLP KKN
- Lampiran XV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XVI : Sertifikat ICT
- Lampiran XVII : Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Lampiran XVIII : Curriculum Vitae

ABSTRAK

Dina Rohmatika, *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Moral dan Religius Siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Pemimpin sebagai figur utama yang dibutuhkan dalam pendidikan formal/non formal. Baik laki-laki maupun perempuan mempunyai ruang dan kesempatan yang sama untuk menjadi seorang pemimpin. Berhasil tidaknya seorang kepala sekolah dilihat berdasarkan kemampuannya dalam mengelola sekolahnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pencapaian Tujuan ini untuk melihat apakah kepemimpinan sudah berjalan efektif atau belum. Sebagai sekolah yang mempunyai visi "Berakhlakul Karimah" maka perlu adanya pembentukan moral dan religius untuk siswa. Moral dan religius merupakan dua hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam siswa di era perkembangan zaman seperti ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan inti yaitu Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Siswa sebagai penguat data informan inti dan juga melalui dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh nantinya berbentuk analisis deskriptif untuk menjelaskan sejauh mana Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Moral dan Religius siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan merupakan pemimpin yang sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran bawahan, peduli terhadap bawahannya, dan merupakan sosok pemimpin yang tegas dan tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan. (2) Dalam Meningkatkan Moral dan Religius Siswa, Kepala Sekolah mengadakan program unggulan yaitu Madrasah Al-Qur'an, tadarus sebelum KBM dimulai, Sholat duha dan dzuhur berjama'ah, ekstra kurikuler sekolah, dan melalui pembiasaan lainnya yang dikemas dalam kegiatan sekolah. (3) Dalam upaya mengkaji efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dengan melalui 2 tahap yaitu *initiating structure* (memprioritaskan pencapaian tujuan), dan *consideration* (kepedulian terhadap bawahan). Adapun 3 unsur yang saling bersinergi untuk mewujudkan kepemimpinan efektif yaitu *leader behaviour*, *sub-ordinate*, dan *situation*.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan, Pengelolaan Sekolah, Efektivitas Kepemimpinan

ABSTRACT

Dina Rohmatika, *Leadership Effectiveness of Female Principals in School Management to Improve Moral and Religious Students at Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic High School. Eassy. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

Leaders are the main figures needed in formal/non-formal. Both men and women have the same space and opportunity to become a leader. The success or failure of a school principal is seen based on his ability to manage his school so that it can achieve the desired goals. Achievement this goals is to see whether the leadership has been running effectively or not. As a school that has a vision of "Berakhlakuk Karimah" it is necessary to have moral and religious formation for students. Moral and religious are two very important things to be instilled in students in this era of development.

This research uses qualitative research. The method used is filed research (Field Research) with a qualitative approach. To obtain data in this study, researchers conducted interviews with core informants, namely the principals and deputy head of student affairs, deputy head of curriculum, and students as data reinforcement for core informants and also through documentation and observation. The data obtained will be in the form of descriptive analysis to explain the extent to which the Effectiveness of Female Principals' Leadership in School Management to Improve Moral and Religious Students at Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic High School.

The result of the study shw that: (1) The leadership of female school principals is a leader who is very open in accepting criticism and suggestions from subordinates, cares for their subordinates, and is a firm and responsible leader in making decisions. (2) in improving the Moral and Religious of Students, the principal holds superior programs, namely Madrasah Al-Qur'an, Tadarus before KBM starts, Duha and Dzuhur prayers in congregation, school extra-currucular activities, and through other habits taht are packaged in school activities. (3) in an effort to examine the effectiveness of the proncipal's leadership through 2 stages, namely initiating stucture (prioritizing the achievement of goals) and consideration (care for subordintes). There are 3 elements that work together to create effective leadership, namely leader bahaviour, subordinate, and situation.

Keywords: Female Principal Leadership, School Management, LeadershipEffectiveness

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai manusia ciptaan Allah SWT, sudah merupakan fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas. Hal itu tidak akan pernah terlepas dari sosok pemimpin yang merupakan unsur terpenting yang ada didalamnya. Pemimpin merupakan figur yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan didalam sebuah komunitas, maupun dalam sebuah lembaga pendidikan formal maupun nonformal.²

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 30
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah:30)³

Posisi kepemimpinan ditetapkan dalam pengaturan kerja yang mana mempunyai posisi yang terpenting untuk membantu lembaga/organisasi untuk bisa mencapai tujuannya. Dalam menjalankan dan perannya sebagai pemimpin, seorang pemimpin biasanya menerapkan gaya atau pendekatan dalam menjalankan tugasnya. Setiap pemimpin mempunyai tipe gaya kepemimpinan

² Hidayah Nurul dan Suprojo Agung, “Pengaruh Kepemimpinan Situasional Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dan Terciptanya Good Governance,” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 3 (2018): 261-262.

³ Fridiyanto, “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam,” *Al-Hadi* V No. 01 J (2019): 4

yang berbeda-beda dan tipe kepemimpinan yang mempunyai perbedaan inilah dapat berpengaruh terhadap efektivitas sebuah lembaga atau organisasi. Oleh sebab itu peran kepemimpinan ini dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dianutnya.⁴

Saat ini peran dan kontribusi perempuan dalam birokrasi sudah meningkat, hal tersebut dapat terlihat dari bertambahnya jumlah pegawai perempuan di Birokrasi Pemerintahan di beberapa daerah meningkat, seperti contohnya di Provinsi DIY. Namun peningkatan itu terjadi pada level staf dan hanya sedikit yang berada pada level pimpinan atau sebagai pengambil keputusan. Hal tersebut didasarkan pada kultur, budaya patriarki yang berkembang di masyarakat yang kemudian berpengaruh ke budaya yang ada di birokrasi, peran domestik perempuan yang masih tertanam dalam pola pikir masyarakat cenderung membuat perempuan tidak memiliki ruang bebas di ranah publik, dan *Stereotype* negatif yang kuat untuk membatasi atau melarang wanita untuk menjadi pemimpin.⁵

Dalam dunia kepemimpinan kontemporer, salah satu isu yang cukup dominan dan seringkali menjadi perdebatan yang berkepanjangan adalah *isu gender*. Perbedaan gender itulah yang kemudian menjadi tolak ukur dalam menentukan seorang pemimpin. Kedudukan laki-laki dipandang lebih istimewa dibanding perempuan.

⁴ Usep Deden Suherman, "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi" 148 (n.d.): 261-262.

⁵ Sedarmayanti Sedarmayanti, "Birokrasi dan Peran Kaum Perempuan," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi* 1, no. 1 (2004): 76-87.

Hal tersebut menyebabkan munculnya praktik diskriminasi terhadap perempuan. Jika Gender dikaitkan dengan tipe kepemimpinan tentu bukan karena perbedaan ciri berdasarkan jenis kelamin, melainkan pada faktor karakteristik/tuntutan pekerjaan.⁶

Pada dasarnya perempuan dan laki-laki tidak dapat disangkal lagi karena perbedaan ini sudah menjadi kodrat, perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang sama. Selain itu kemampuan dari perempuan sangat besar yang dikembangkan dan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Adanya kepemimpinan perempuan di Indonesia memungkinkan pro dan kontra. Mereka masih beranggapan bahwa yang berhak menjadi pemimpin adalah kaum laki-laki, bahkan ada sebuah isilah bahwa suatu lembaga atau negara akan rusak jika dipimpin perempuan. Anggapan seperti ini sebenarnya masih perlu dipertanyakan lagi kebenarannya. Ini sebenarnya masih kuatnya budaya patriarki yang sudah ada di masyarakat, sehingga perempuan ditempatkan sebagai orang yang bekerja di wilayah domestik.⁷

Perempuan dalam masalah Islam memiliki posisi dan martabat yang tinggi. Walaupun demikian, dalam realitas kehidupan masih sering dijumpai adanya diskriminasi, eksploitasi, dan pelecehan perempuan. Sebenarnya perempuan memiliki ilmu dan kemampuan

⁶ Elkana Chrisna Wijaya, "Studi Tokoh Debora dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 152.

⁷ Christina S. Handayani & Ardhan Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, ed. Retno Suffatni, 1 ed. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004): 163

yang tinggi sehingga akan mendapatkan kebebasan dari belenggu kebodohan. Kepemimpinan dapat berlangsung dimana dan oleh siapa saja karena kepemimpinan bukanlah milik golongan tertentu. Maka kaum perempuan boleh menjadi pemimpin, apalagi adanya kesadaran peningkatan sumber daya perempuan semakin nyata. Indikator yang dapat dilihat adalah meningkatnya jumlah perempuan yang mencapai pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian perempuan mempunyai peluang yang semakin besar dalam mengembangkan karir sebagaimana halnya laki-laki.⁸

Dalam kapasitas sebagai hamba, tidak ada perbedaan antar laki-laki dan perempuan keduanya memiliki peluang yang sama untuk menjadi hamba yang ideal dalam al Qur'an yang biasa diistilahkan dengan orang-orang yang bertakwa (Muttakin) dan untuk mencapai derajat muttaqin ini tidak kenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu.⁹

Perempuan dalam era modern ini sebenarnya sudah menjalani fungsi yang signifikan di ruang publik. Mereka tidak lagi terkungkung dalam ruang domestik. Bahkan banyak diantaranya telah menjadi pemimpin di komunitas, organisasi tertentu bahkan pemimpin negara. Seperti salah satu contohnya sekolah yang ada di Bumiayu, dimana Pemimpin Kepala Sekolah di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

⁸ Sakdiah, "Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an" (2019): 23.

⁹ Ibid. Hal.248

adalah Perempuan. Sebagai salah satu pemimpin kepala sekolah perempuan yang ada disana, dia mampu membuktikan bahwasannya perempuan juga bisa memimpin dan ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan sekolah. Hal ini tentu bukan hanya sekedar pemenuhan dan penghapusan semata untuk menunjukkan bahwa perempuan juga mampu memimpin, akan tetapi juga didasarkan atas kesiapan dan kemampuan dia secara lahir dan batin dalam memimpin di sekolahnya. Terbukti bahwa sudah banyak sekali prestasi-prestasi sekolah yang ditoreh selama menjadi kepala sekolah, baik prestasi siswa lingkup Nasional maupun Internasional. Prestasi-prestasi ini tentu tidak jauh dari sekolah yang notabennya Negeri. Meskipun perempuan, dia tetap membawakan kesan yang tegas dalam memimpin dan selalu menerapkan nilai-nilai islami sebagai salah satu ciri khas sekolahnya dan hal ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan sisi moral dan religiusitas pada siswa yaitu dengan adanya program-program religi yang ada seperti tadarus al-qur'an sebelum KBM dimulai, Muhadoroh 7 menit sebelum KBM dimulai, sholat dhuha secara berjamaah, pengajian kelas untuk setiap bulannya (dilaksanakan dirumah siswa secara bergiliran), dan ziarah ke keluarga siswa jika ada yang meninggal. Hal ini selain untuk memberikan pembelajaran untuk siswanya juga untuk memperkuat jalinan silaturahmi kepada orangtua siswa.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Arie Endra (Kepala Sekolah) pada hari Senin, 17 Januari 2022, pukul 12.00 WIB

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian disana. Ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian disana adalah untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengelolaan sekolah dan sejauh mana efektivitas kepemimpinan tersebut dalam menunjang pengelolaan sekolah untuk meningkatkan moral dan religius siswa di SMA Islam Ta'allumulHuda Bumiayu.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Moral dan Religius Siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?
- b. Bagaimana Upaya Peningkatan Moral dan Religius Siswa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ?

- c. Bagaimana Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam meningkatkan moral dan religius siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Moral dan Religius Siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
2. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
3. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengelolaan sekolah di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

b. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi :

a. Secara Teoritis

1. Sebagai bentuk peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Perempuan
2. Sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengevaluasi implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan, khususnya dalam pengelolaan sekolah.

b. Secara Praktis

1. Bagi Lembaga, penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan, khususnya dalam pengelolaan sekolah
2. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman kepala sekolah dalam pengelolaan

sekolah dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

3. Bagi Akademis, sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Raihan Putry dalam penelitiannya “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam” menyebutkan bahwa Sebagai manusia ciptaan Allah SWT, perempuan juga berhak untuk memimpin, bahkan dalam sejarah Islam, istri Rasulullah SWT, Aisyah r.a juga berperan dalam kancah kepemimpinan bahkan dalam peperangan. Artinya memang diantara laki-laki dan perempuan itu sama, mereka mempunyai kedudukan dan kesempatan yang sama. Baik dalam lembaga pendidikan sekolah maupun pesantren. Terwujudnya kemaslahatan umat sebagai tujuan pendidikan Islam sangat tergantung pada gaya dan karakteristik kepemimpinan.¹¹

Pada umumnya, ada dua gaya kepemimpinan yang dimiliki perempuan yakni gaya kepemimpinan feminim-maskulin dan kepemimpinan transformasional-transaksional. Gaya kepemimpinan feminim-maskulin diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang dilihat

¹¹ Raihan Putry, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2017): 142.

berdasarkan perbedaan jenis kelamin dimana laki-laki cenderung mempunyai model kepemimpinan maskulin sedangkan perempuan cenderung kepemimpinan feminim sesuai dengan ciri-ciri yang ada. Sementara itu gaya kepemimpinan transaksional merupakan suatu pendekatan sosial terhadap kepemimpinan yang melibatkan proses timbal balik antara pimpinan dan bawahan. Sedangkan kepemimpinan tranformasional menjelaskan hubungan antara pimpinan dan bawahan yang didasari atas nilai-nilai, keyakinan, dan asumsi mengenai visi misi organisasi.¹²

Almi Nurvita dalam Penelitiannya “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah” mengutip dari Halilah, 2010, menjelaskan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah perempuan mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif, sebab perempuan mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi. Dalam pengambilan sebuah keputusan, kepemimpinan perempuan selalu mengutamakan musyawarah bersama dengan menjalin hubungan yang baik melalui komunikasi dan melibatkan bawahannya dalam setiap pengambilan sebuah keputusan, memiliki jiwa kepemimpinanyang selalu memberikan motivasi kepada bawahannya, dan merupakan salah satu pribadi yang mampu memberikan pengaruh

¹² Eutrovia Iin Kristiyanti dan Muhyadi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel),” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 37–49. Hlm: 42

yang sangat baik terhadap orang lain/bawahannya. Adapun faktor utama yang dapat mempengaruhi kepemimpinannya dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian yang dimiliki, diantaranya komitmen yang tinggi, tegas dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.¹³

Imam Machali dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah kelas menengah muslim di Yogyakarta adalah kepemimpinan transformasional. Model kepemimpinan ini terbentuk melalui dua kemampuan yang dimiliki, yaitu penguasaan pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman.¹⁴ Sedangkan Dennis Haruna dalam skripsinya yang berjudul “ Model Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam di MTS Negeri 1 Yogyakarta memberikan kesimpulan bahwa model kepemimpinan yang dipakai bukan hanya transformasional, akan tetapi juga Kontigensi Fiedler yang dapat dilihat dengan adanya hubungan yang baik antara pemimpin dengan bawahannya, rasa kepercayaan satu sama lain diantara pemimpin dengan bawahannya, kepribadian yang mencirikan sebagai pemimpin yang baik, ketegasan dan loyalitas pemimpin dalam memimpin, dan rasa hormat antara

¹³ Almi Nurvita, Falita Alam, dan Iqbal Abdullah, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 2 (2020): 203_212.

¹⁴ Imam Machali, “Model Kepemimpinan Kelas Menengah-Jurnal Edukasi 2018 . pdf” 5, no. 1 (2018): 307–320.

pemimpin dengan bawahannya.¹⁵

Nursam dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Baebunta secara umum menerapkan gaya demokratis, gaya otoriter dan gaya Laissez Faire. Gaya Demokratis ini diterapkan seperti dalam pelibatan personil sekolah dalam rapat, pengambilan keputusan, pendelegasian tugas/perintah, dan kegiatan sekolah. Sedangkan Gaya otoriter diterapkan ketika ada kebutuhan/masalah mendesak atau tindakan disipliner bagi guru yang sebelumnya pernah diberikan teguran. Dan gaya Laissez Faire diterapkan bagi guru-guru yang telah menunjukkan kinerja yang baik.¹⁶ Rasdi Ekosiswoyo dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan dalam mengelola sekolah yang tepat dilakukan saat ini adalah bukan gaya paksaan tetapi menggunakan pendekatan komitmen yang didasari kebersamaan.¹⁷

Dalam beberapa penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah perempuan, indikator Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan secara dominan ditentukan oleh keahliannya dalam mengelola manajemen sekolah yang bersangkutan. Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya adalah dengan gaya kepemimpinan yang dilakukan. Gaya

¹⁵ Dennis Haruna, "MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta I)," *Theses and Dissertations* (2009).

¹⁶ Nursyam Nursyam, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Pendidik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 27–38.

¹⁷ Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian," *Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2007): 76–82.

kepemimpinan merupakan norma perilaku seseorang pada saat ia mempengaruhi orang lain di dalam menjalankan roda organisasi sekolah maupun dalam melakukan motivasi kepada warga sekolah.¹⁸ Nasib Tua Lumban Gaol dalam penelitiannya yang berjudul “Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah “ mengatakan bahwa dengan adanya kemampuan yang memadai dan gaya kepemimpinan yang sesuai, kepala sekolah pasti mampu mewujudkan sekolah yang efektif.¹⁹

Kepala sekolah sebagai manajer yang pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik dalam pengelolaan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan hingga sampai kepada evaluasi dari sebuah kegiatan yang dilakukan.²⁰ Sebagai pimpinan pada satuan lembaga pendidikan, Kepala Sekolah memiliki kedudukan dan peran yang sangat kompleks. Bukan saja hanya sebatas mengurus terkait anggaran dan administratif saja akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran. Tentu hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab yang cukup berat yang harus dilakukan. Untuk bisa menjalankannya secara optimal, kepala sekolah

¹⁸ Kristiyanti dan Muhyadi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel).”

¹⁹ Nasib Tua Lumban Gaol, “Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 213.

²⁰ Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono Pardjono, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2015.

perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.²¹ Sebagai kepala sekolah yang mengelola satuan pendidikan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu harus menguasai kompetensi dan keterampilan tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Sahertian (Wahyudi 2012: 28) mengartikan bahwa kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang dilakukan melalui pendidikan dan latihan tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan.²² Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah /Kepala Madrasah, yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial, Hal ini sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah.²³ Dalam hal kepemimpinannya, seorang kepala sekolah harus bersifat adil terhadap anggotanya/bawahannya, dan tentunya memiliki sifat-sifat yang menjadi teladan Rasulullah, yaitu shiddiq (pemimpin yang jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan terhadap bawahannya), amanah (bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan), tabligh (menyampaikan segala sesuatu yang benar meskipun itu pahit), fathonah (sebagai seorang pemimpin harus

²¹ I Gusti Ngurah Santika, "Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis," *Widya Accarya* 7, no. 1 (2017), <http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>.

²² Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas, dan Syiah Kuala, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 2 (2015): 116–127.

²³ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Tajdid*, 2017.Hlm: 3

mempunyai kecerdasan agar nantinya mampu memimpin anggotanya/bawahannya).²⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka pada paragraf sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terpenuhinya pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam pengelolaan sekolah meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan bahkan sampai kepada tahap evaluasi yang dilakukan. Beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian terdahulu mencakup kepemimpinan kepala sekolah secara umum, gaya atau model kepemimpinan kepala sekolah, faktor yang dapat mempengaruhi kepemimpinannya dan implementasi dari gaya kepemimpinan yang dilakukan. Beberapa peneliti memang telah menekankan model atau gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di lembaga sekolah. Namun dalam penelitian tersebut tidak menyinggung terkait efektivitas dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itulah, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memperkuat beberapa literature-literature terdahulu. Mengingat kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis pada kehidupan manusia salah satunya di

²⁴ Surahman Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar, "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an," *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015): 27.

lembaga pendidikan sekolah. Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah perempuan di SMA Islam Ta'allumulHuda Bumiayu dan sejauh mana efektivitas gaya kepemimpinan tersebut dalam pengelolaan sekolah di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

E. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan

a. Hakikat Kepemimpinan dan Dikotomi Asal Usul Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris mengandung makna pemimpin (*leader*) orang yang menempati posisi sebagai pemimpin dan kepemimpinan (*leadership*) orang yang melaksanakan kegiatan atau tugasnya sebagai seorang pemimpin. Ada banyak ahli tokoh yang mendeskripsikan mengenai kepemimpinan, semua mempunyai pandangan dan makna yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Nawawi mengatakan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan pemimpin untuk mendorong kecerdasan anggota/bawahannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini kemudian dipertegas dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbins yang menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki

seseorang/pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Pada intinya Kepemimpinan menjadi sebuah keputusan dan lebihnya merupakan hasil dari proses perubahan dalam diri karakter seseorang. Kepemimpinan bukanlah sebuah gelar atau jabatan semata yang dimiliki seseorang, melainkan merupakan sebuah proses perubahan panjang dalam diri seseorang.²⁵

Dari beberapa pendapat mengenai arti makna Kepemimpinan di atas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dalam hal ini adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang pada intinya mempunyai dua unsur penting yakni 1) pengaruh (bagaimana kemampuan dia untuk bisa mempengaruhi bawahannya untuk bisa bekerjasama sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dan 2) pencapaian tujuan (akhir dari semua kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting didalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Nur Hasanah dalam penelitiannya

“ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan “ mengutip dari Usman mengatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya

²⁵ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ed. Arifin Tahir, Pertama. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).

ditentukan oleh kapasitas seorang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Hal itu juga dipertegas oleh Sutrisno dalam Usman bahwa baik buruknya sebuah sekolah ditentukan oleh profesionalitasnya seorang kepala sekolah sebagai pengelola sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah secara sistematis berkaitan dengan kepribadian, motivasi dan keterampilan.²⁶

Ada beberapa pendapat mengenai pandangan asal usul kepemimpinan yang kini masih menjadi perdebatan dan perbandingan oleh sebagian orang yang mendalami terkait hal kepemimpinan. Perbandingan itu lahir dari beberapa analisis mengenai teori-teori kepemimpinan yang ada. Didalam teori *Genetis* (keturunan) menyebutkan bahwa '*Leader is born and not made*' (pemimpin itu lahir karena bakat yang dimiliki, bukannya dibuat). Bagaimanapun keadaannya seseorang itu telah ditakdirkan menjadi pemimpin, karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan dan secara otomatis kelak dia akan timbul menjadi seorang pemimpin. Ada yang berpendapat juga bahwa '*Leader is made and not born*' (pemimpin itu dididik bukan sebagai kodrat yang telah lahir pada diri seseorang). Seseorang bisa menjadi pemimpin apabila ia telah mendapatkan pendidikan dan pengalaman yang

²⁶ Pengembangan Lembaga Pendidikan, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN" 2, no. 1 (2017): 24-50.

cukup (teori sosial). Sementara yang lain berpendapat bahwa seseorang yang telah berhasil menjadi seorang pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan yang sudah ada sejak ia dilahirkan yang kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman yang cukup (teori ekologis). dimana peran gender dapat dikategorikan kedalam tipe maskulin dan feminim.

Dari beberapa pandangan diatas, nyaris yang mendekati kebenaran adalah pandangan yang dikemukakan menurut teori ekologis, ketika kita sudah mempunyai bakat kepemimpinan maka langkah selanjutnya adalah mengembangkannya melalui dunia pendidikan dan beberapa pengalaman yang cukup. Namun demikian, peneliti masih harus mendalami terkait penelitian kepemimpinan untuk dapat mengatakan secara pasti apa saja faktor yang dapat menimbulkan sosok pemimpin yang baik.

2. Kepemimpinan Perempuan

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Pembahasan mengenai kepemimpinan perempuan menjadi salahsatu isu yang menarik dikarenakan pengaruh keragaman gender senantiasa diperbincangkan dalam topik yang menarik. Dalam sudut pandang gender, terdapat stereotip bahwa kepemimpinan laki-laki lebih unggul dibandingkan

dengan kepemimpinan perempuan. Hal inilah yang kemudian memberikan pelebelan dan perempuan seakan dinomorduakan dalam hal apapun termasuk dalam hal kepemimpinannya. Diluar dari pada itu, perempuan sebenarnya mampu mewujudkan kepemimpinan yang ideal karena didukung oleh sifat feminis perempuan yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin dan karena memiliki ciri khas tersendiri ia mampu menjalankan dan mewujudkan kepemimpinan yang efektif.²⁷

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh peran gender . dimana peran gender dapat dikategorikan kedalam tipe maskulin dan feminim. Karakteristik maskulin yang diidentifikasi sebagai kepemimpinan laki-laki dapat digambarkan dengan sosok yang tegas, kuat, berani, berani mengambil resiko, ambisius, kurang responsif terhadap hal-hal yang bersifat emosional (perasaan). Sedangkan karakteristik feminim yang diidentifikasi sebagai kepemimpinan perempuan dapat digambarkan sebagai sosok yang lebih memperhatikan perasaan, emosional, teliti, lemah lembut, lebih sensitif dan berhati-hati.²⁸ Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah perempuan berorientasi pada gaya kepemimpinan partipatif, sebagaimana dikemukakan oleh

²⁷ Nurvita, Alam, dan Abdullah, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH.". Hlm: 47

²⁸ Kristiyanti dan Muhyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel)". Hlm : 38

Likert bahwa dalam kepemimpinan partipatif sasaran tugas dan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan dibuat oleh kelompok.

Pada dasarnya, laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin. Prinsip Mubadalah (kesalingan) mencakup semua nilai dan prinsip-prinsip kesetaraan dan kemanusiaan. Kesetaraan dan kemanusiaan menjadi dua pondasi penting untuk mewujudkan kemaslahatan, kerahmatan dan keadilan. Isu-isu kesetaraan gender memang senantiasa mengusung aspek-aspek kemanusiaan dan hak-hak asasi manusia dalam perjalanannya.

29

Dalam kajian Dubrin A.J yang membandingkan antara kepemimpinan laki-laki dengan perempuan, ternyata kepemimpinan perempuan lebih efektif dalam hal kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menciptakan kondisi sosial yang positif, kemampuan berfikir strategis, dan dalam hal menganalisis isu- isu terkini. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja karyawan.

Pandangan orang-orang terdahulu memang menganggap bahwasannya kepemimpinan itu tidak bisa dipelajari, sebab

²⁹ Taufan Anggoro, "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam," *Afkaruna* 15, no. 1 (2019): 129–134.

kepemimpinan merupakan bakat yang sudah ada sejak lahir sebagai kemampuan yang sangat istimewa, maka tidak diperlukan sebuah teori dan ilmu kepemimpinan. Sehingga dapat dikatakan bahwa suksesnya sebuah kepemimpinan disebabkan oleh bakat yang luar biasa, sehinggadia mempunyai karisma dan kewibawaan untuk memimpin bawahannya. Dalam konsep syariat islam, kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin haruslah orang-orang yang amanah, yakni berlaku adil terhadap bawahannya. Keadilan tersebut bukan saja kepada golongannya, akan tetapi mencakup seluruh manusia bahkan seluruh makhluk. Dalam Al-qur'an Surat An-Nisa ayat 58 dijelaskan:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

- b. Pemimpin haruslah orang yang berilmu, berakal sehat, memiliki kecerdasan, mempunyai mental yang kuat

untuk mengendalikan roda kepemimpinan atas tanggung jawab yang telah diemban.

- c. Pemimpin haruslah orang yang beriman dan bertaqwa
- d. Bertanggung jawab terhadap dalam pelaksanaan tatanan kepemimpinan sesuai dengan amanah yang sudah diberikan.³⁰

b. Fungsi-fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan dapat disimak sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi yaitu:³¹

- 1) Fungsi Instruktif adalah fungsi kepemimpinan yang bersifat komunikasi satu arah, kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar tergantung pada pemimpin.
- 2) Fungsi Konsultatif yakni fungsi ini berlangsung dan bersifat dua arah meskipun pelaksanaan sangat tergantung pada pemimpin.
- 3) Fungsi Partisipatif yakni fungsi ini tidak sekedar berlangsung atau bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia efektif, antara pemimpin dengan orang yangsesama dipimpin.
- 4) Fungsi Pengendalian yaitu fungsi yang cenderung

³⁰ Putry, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam." Hlm: 628-634

³¹ Arrie Marriozza, "Fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi," n.d., <https://arriemarriozza.wordpress.com/2011/04/14/fungsi-kepemimpinan-menurut-hadari-nawawi/>.

komunikasi satu arah meskipun komunikasi tidak dilakukan dengan dua arah

- 5) Fungsi Delegasi yaitu sebagai seorang pemimpin yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan, keterlibatan anggota atau bawahan dalam hal ini juga penting. Dalam fungsi delegasi ini, pemimpin memberikan pelimpahan kepercayaan kepada bawahannya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, sebab kemajuan dan perkembangan anggota/bawahan tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin saja.

3. Efektivitas Kepemimpinan

Kepemimpinan efektif sebagai salah satu wujud adanya suatu tujuan atau visi-misi sekolah yang telah melaksanakan pengelolaan sekolah dengan baik. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai kendali penuh dalam memutuskan dan mengelola sekolahnya, dengan didukung keterlibatan oleh komponen struktural sekolah yang ada dibawahnya.

Sebagai pemimpin yang ada disekolah, Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif harus mempunyai dasar hukum kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola lembaga sekolahnya. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dalam mengelola lembaga

sekolah agar mampu mengambil sebuah keputusan untuk meningkatkan mutu madrasah, memobilisasikan sumber daya manusia, sehingga dapat membawa tujuan lembaga sekolah yang telah ditentukan.

Thoha menyebutkan tiga unsur yang saling bersinergi dan menentukan kepemimpinan yang efektif, yaitu leader behavior (perilaku pemimpin), sub-ordinate (bawahan), dan situation (situasi). Ketiga unsur itulah harus saling bersinergi dengan baik agar kepemimpinan dapat berjalan secara efektif.³²

Efektivitas kepemimpinan sebagai pencapaian atas keberhasilan seorang pemimpin dalam melakukan tugas kepemimpinannya dengan cara yang tepat dan juga mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, tentunya hal itu tidak terlepas dari sistem pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pencapaian visi- misi sekolah Adapun Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang efektif antara lain;

- a. Optimalisasi proses pembelajaran
- b. Memberdayakan potensi siswa
- c. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung prestasi siswa

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah:

³² Enas Enas, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Management Review* 6, no. 3 (2021) Hlm: 4.

- a) Input siswa yang unggul dan terseleksi
- b) Memperoleh dukungan dari komponen sekolah
- c) Menjalin kerja sama dengan orangtua wali, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan internasional. (Fauzuddin, 2011)

Teori tentang analisis kepemimpinan yang efektif menurut Fattah seperti yang dikutip dari Hersey dan Blanchard menggambarkan dua aspek kepemimpinan dalam analisis efektifitas kepemimpinan, yaitu:

1. *Initiating Structure* , memprioritaskan pencapaian tujuan
2. *Consideration*, memiliki kepedulian terhadap harapan bawahan. ³³

Kaitannya dengan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas yaitu dengan teori Sondang P Siagian untuk dapat mengidentifikasi gaya atau tipe kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan dan mengukur sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan moral dan religius siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Sebagai seorang Kepala Sekolah yang mengelola sekolahnya tentu bukan hanya untuk memimpin dirinya sendiri,

³³ Ibid. Hlm: 5-6

akan tetapi bagaimana dia juga bisa memimpin untuk bawahannya (staf, guru dan siswa) dan menjalin hubungan yang baik dengan bawahannya sehingga pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan baik. Ketika Pengelolaan itu sudah berjalan dengan baik, maka visi, misi dan tujuan sekolah akan terwujud. Hal itulah yang menjadi tolak ukur seorang Kepala Sekolah dalam mencapai Efektivitas Kepemimpinannya.

4. Pengelolaan Sekolah

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai fungsi pertama yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan, perencanaan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan.

b. Pelaksanaan Rencana Kerja

Pelaksanaan rencana kerja mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis dengan mempertimbangkan visi, misi, serta tujuan sekolah. Pelaksanaan program madrasah meliputi penyusunan pedoman madrasah (kurikulum, kalender akademik, pembagian tugas tenaga kependidikan, tata tertib madrasah, kode etik madrasah, dan biaya operasional madrasah), pembuatan struktur organisasi madrasah, dan pelaksanaan kegiatan madrasah.

c. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan merupakan proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi seperti yang direncanakan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

d. Kepemimpinan sekolah

Kepala sekolah/ madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin yang mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan yaitu sebagai pengelola pendidikan di sekolah, dan sebagai pemimpin formal pendidikan di sekolah. Keberhasilan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi. Meskipun tidak memiliki kekuasaan mutlak dalam mengambil keputusan (semua unsur dalam lembaga pendidikan adalah pendukung keberhasilan pengelolaan sekolah), kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran dan pengaruh di dalam kehidupan sekolah

e. Sistem informasi manajemen

Sistem informasi manajemen secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang

menyediakan berbagai informasi bagi para penggunanya dalam rangka mempermudah dan memperlancar kegiatan organisasi/ sekolah.³⁴

5. Perkembangan Moral dan Religius

Istilah Moral berasal dari kata latin “ Mos Moris dan Mores “ yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai- nilai atau tata cara dalam kehidupan. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.³⁵ Menurut Piaget hakikat moralitas pada dasarnya yaitu kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan.³⁶

Konsep Perkembangan Pendidikan Moral menurut Jean Piaget dalam penelitiannya terhadap “ Perkembangan Struktur Kognitif dan Pertimbangan Moral “, beliau mengatakan bahwa pendidikan moral akan berhasil, apabila pendidikan itu dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Piaget mendefinisikan ada tiga tahap perkembangan : *Pertama*, Pre- moral yaitu anak tidak merasa wajib untuk menaati peraturan. *Kedua*, Heteremoni yaitu anak merasa bahwa yang benar adalah patuh pada peraturan yang harus menaati kekuasaan. *Ketiga*, Autonomi

³⁴ Dr. Imam Machali M.Pd dan Dr.Ara Hidayat M.Pd, *The Hand Book Of Education Management*, Pertama. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016).

³⁵ Yuningsih, “Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan dan Moral Anak Didik” VIII, no. 2 (2014): 199–216. Hlm: 203

³⁶ Jurnal Bimbingan et al., “Perkembangan Moral Pada Anak Laila Maharani” 01, no. 2 (2014): 93–98. Hlm: 93

yaitu anak telah mempertimbangkan tujuan dan konsekuensi ketaatannya kepada peraturan.³⁷

Dalam bukunya yang berjudul “ *The Moral Judgement of the Child* “ ia juga menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara perkembangan kognitif seorang anak terhadap pemahaman moral. Semakin tinggi pemahaman kognitif maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan moral. Kemampuan kognisi inilah kemudian menentukan kemampuan anak-anak bernalar tentang situasi sosial.³⁸

Kaitannya dengan religius, Glock & Stark menjelaskan bahwa religiusitas dipandang sebagai komitmen religius yang dimiliki oleh individu, terkait agama dan keyakinan, dan dilihat dari perilaku individu tersebut dalam melaksanakan ajaran agama dan keyakinan yang dianut. Adapun lima dimensi religiusitas menurut Glock & Stark adalah: *Pertama*, Dimensi Keyakinan (dimensi yang mempertimbangkan apa yang dianggap benar oleh seseorang), *Kedua* Dimensi Peribadatan dan Praktek Keagamaan (dimensi yang berkaitan dengan praktek- praktek keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agamanya baik secara personal maupun umum), *Ketiga* Dimensi Feeling atau Penghayatan dimensi ini menjelaskan bagaimana perasaan dan penghayatan seseorang

³⁷ Yuningsih, “Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan dan Moral Anak Didik.” Hlm: 207

³⁸ Dwi Wijayanti, “PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH DASAR,” no. 2 (2010): 83–92.

terhadap Tuhan nya dan bagaimana mereka bersikap kepada Tuhan-Nya), *Keempat* Dimensi Pengetahuan Agama (dimensi ini menjelaskan sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya dan bagaimana ketertarikan seseorang terhadap agamanya), *Kelima* Dimensi Efek atau Pengalaman (dimensi ini berkaitan dengan keputusan dan komitmen seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepercayaan, pengetahuan serta pengalaman seseorang).³⁹

Moral dan religius sebagai pondasi terpenting yang harus dikembangkan dan dibentuk melalui pembiasaan dalam kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus agar senantiasa tertanam dan diingat peserta didik sehingga mudah melakukannya tanpa harus diperingatkan. Dalam hal ini salah satu pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter Moral dan religius siswa yaitu sekolah (seluruh stake holder). Moh. Ahsanulhaq dalam penelitiannya “ Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan “ menjelaskan bahwa sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar terciptanya insan yang religius pada anak. Tentunya sekolah juga memberikan pendidikan yang harus terintegrasi antara mata

³⁹ Duratun Nasikhah, “Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal” 02, no. 01 (2013): Hlm: 2.

pelajaran dan kegiatan sekolah.⁴⁰

Sandi Pratama, Syaifudin dan Muh. Yusuf dalam penelitiannya “ Pengaruh Budaya Religius dan *Self Regulated* Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa “ menjelaskan bahwa aspek lain dalam mewujudkan budaya religius di sekolah selain melalui pembiasaan yaitu dengan keteladanan (perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan)⁴¹ yang tentunya dimulai dari Kepala Sekolah, Guru, maupun Staf sekolah. Dengan begitu karakter Moral dan Religius siswa dapat terbentuk hal ini tentunya sesuai dengan visi sekolah yang mengharapkan siswa-siswinya berakhlakul karimah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan secara real dengan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang berlatar belakang alamiah, dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Metode- metode tersebut antara lain

⁴⁰ Sejarah Artikel, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” 2, no. 1 (2019). Hlm: 22-25

⁴¹ Islami Islam, “Jurnal Edukasi Pendidikan Islam 2019 Agustus 2019 Pengaruh Budaya Religius ... Pengaruh Budaya Religius ...” (2019): Hlm: 337

wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴² Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi, sehingga hasil penelitian akan objektif, dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara alamiah, tanpa adanya manipulasi dan intervensi dari pihak tertentu.

Pemilihan metode tersebut sebagai upaya penulis untuk mendeskripsikan terkait Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Sekolah di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang ada di Bumiayu dan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah Perempuan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Bumiayu. Sekolah tersebut telah berhasil menorehkan prestasi peserta didiknya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Keberhasilan itu tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang ada disana. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian disana untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah.

⁴² Umar Sidiq Moh Miftachul Choiri, *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. M.Ag Dr. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019). Hlm: 4

Pelaksanaan penelitian tersebut dimulai dari tanggal 10 Agustus 2021

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang sedang diteliti.⁴³ Tentunya subyek penelitian yang telah ditetapkan dia yang mengetahui, memahami dan secara langsung mengalami masalah yang sedang dikaji oleh peneliti. Metode penelitian penentuan subjek ini menggunakan populasi dari sejumlah orang yang diteliti yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan moral dan religius siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Peneliti menetapkan sumber data dari pimpinan kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, salah satu guru yang ada disana, dan perwakilan siswa yang ada disekolah. Pengambilansubyek Guru, siswa dan wakil bidang kesiswaan disini sebagai validasi data atas informasi/data yang sudah didapatkan dari Kepala Sekolah yang mana sebagai subyek utama dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti,⁴⁴ ada beberapa teknik pengumpulandata yang digunakan oleh peneliti,

⁴³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁴⁴ Dina Fatma Adriyani et al., "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif I" (n.d.).

yaitu:

a. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan memperoleh beberapa data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subyek yang di wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*)⁴⁵ dengan menggunakan teknik pertanyaan *open-ended* mengutamakan sikap etis terhadap subyek yang diteliti. Data yang dihasilkan nantinya dapat berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan moral dan religius siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Tabel 1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Tanggal
1.	Arie Endra Purnamasari, S.Ag, S.Pd	Kepala Sekolah	10 & 17 Januari
2.	Nur Eka Sari, M.Pd	Waka Kesiswaan	17 Januari
3.	M. Shofi Khairani, S.Pd.I	Waka Kurikulum	20 Januari
4.	Novita Sari, S.Pd	Guru	25 Januari
5.	Zainul	Siswa	15 Januari
6.	Dinda	Siswa	18 Januari

⁴⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020) Hlm: 151.

b. Observasi

Observasi sebagai dasar fundamental dalam penelitian kualitatif, yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Di dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang diteliti dan hasilnya nanti dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi antar personal.

⁴⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai catatan atas peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang digunakan sebagai data pendukung peneliti terhadap hasil pengamatan dan wawancara. ⁴⁷ Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh catatan-catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Seperti historis dan geografis, struktur Lembaga, keadaan sekolah secara umum, maupun dokumentasi saat peneliti tengah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah.

⁴⁶ Adriyani et al., "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1."

⁴⁷ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017) Hlm: 213.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan sebagai upaya untuk mencari dan menata secara sistematis atas hasil proses lapangan yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi dan yang lainnya untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca dan dipahami. Teknik analisis data digunakan setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan oleh orang lain sampai akhirnya dapat menyimpulkan atas kebenaran yang bisa digunakan untuk menjawab persoalan dalam penelitian.⁴⁸

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Setelah semua data sudah terkumpul dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan kemudian dilakukan penyederhanaan kata untuk dapat menggambarkan objek-objek penelitian yang dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara logis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, melalui tiga langkah kegiatan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan sebuah kesimpulan.

Berikut mengenai tahapan-tahapan dalam menganalisis data:

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): Hlm: 91-95.

1. Reduksi Data

Merupakan penulisan kembali atas data yang diperoleh dalam observasi di lapangan ke dalam bentuk laporan yang rinci, kemudian dirinci, dipilih hal-hal yang penting dan kemudian disusun secara sistematis. Pada intinya kegiatan Reduksi data meliputi: 1) meringkas data 2) mengkode 3) menelusur tena 4) membuat gugus-gugus.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data merupakan tindak lanjut dari reduksi data yang telah dilakukan. Setelah data terkumpul dan disusun berdasarkan kategori yang diperlukan kemudian disajikan dalam bentuk data (*display*). Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan hasil observasi lapangan, matriks, grafiks, dan bagan. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan yang ditarik sudah tepat atau justru perlu dianalisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, kemudian disajikan dalam bentuk matriks, grafiks dan lainnyakemudian selanjutnya adalah merumuskan makna dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang dituliskan dengan kalimat secara singkat, padat, dan mudah dipahami. Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus selama berada dilapangan.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga dapat diverifikasi selama penelitian lapangan dilapangan dengan cara: 1) memikir ulang selama penulisan , 2) tinjauan ulang catatan lapangan, 3) tinjauan kembali dan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan, 4) menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Pada intinya penarikan kesimpulan ini merupakan kegiatan pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil analisis lapangan yang telah dilakukan.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek ulang seberapa tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Yaitu dengan membandingkan dari informan satu dengan informan lainnya. Sedangkan dalam penggunaan triangulasi metode, peneliti akan melakukan pengecekan lebih lanjut atas temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁴⁹ Hal ini dilakukan untuk membandingkan data hasil

⁴⁹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010) Hlm: 56-57 .

wawancara dengan pengamatan langsung peneliti di lapangan .

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, Peneliti membagi lima bab. Setiap bab nya mempunyai sub-sub bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis dan tersruktur. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan tinjauan pustaka. Pada bagian latar belakang, akan membahas mengenai ketertarikan peneliti atas permasalahan yang akan diteliti yang akan diperkuat dengan studi pendahuluan melalui beberapa literature terdahulu. Rumusan masalah berkaitan dengan permasalahan yang ditanyakan peneliti dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian membahas secara spesifik tujuan dan fungsi pelaksanaan penelitian. Tinjauan Pustaka mencakup literature mengenai topik permasalahan yang diangkat sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan dengan topik pada penelitian-penelitian terdahulu.

BAB II Gambaran Umum SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Pada bab ini mencakup gambaran umum SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sebagai lokasi peneliti yang mencakup sejarah singkat sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi dan menggambarkan situasi kondisi sekolah. Pada bab ini juga dijelaskan

mengenai metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, pembahasan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal oleh peneliti, yaitu mengenai : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan, Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan moral dan religius siswa , dan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dalam Pengelolaan Sekolah untuk meningkatkan Moral dan Religius Siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

BAB IV

Penutup berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ciri khas Kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah Ketakwaannya, Mengayomi bawahannya dan Terbuka dalam menerima kritik dan saran dari bawahan. Sebagai pemimpin perempuan beliau juga merupakan sosok pemimpin yang tegas dan bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan. Tidak semua perempuan bisa menjadi pemimpin, hanya perempuan-perempuan khususlah yang bisa menjadi seorang pemimpin dengan ketakwaannya sebenarnya.
2. Adapaun upaya peningkatan moral dan religius siswa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan sekolah yaitu dengan mengadakan program Madrasah Al-Quran, tadarus al-Quran sebelum KBM dimulai, sholat duha dan dzuhur berjama'ah, melalui pembiasaan yang dikemas dalam ekstra kurikuler dll. Selain itu dengan didukung keterlibatan kepala sekolah dan seluruh *stake holder* yang ada disekolah dalam memberikan contoh keteladanan yang baik.
3. Dalam mengkaji sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan peneliti melakukannya dengan 2 tahapan yaitu *initiating structure* (memprioritaskan pencapaian tujuan) dengan

menjalin chemistry dengan bawahannya dan memberikan pemahaman terkait Tugas, Pokok, dan Fungsi setiap elemen sekolah. dan *leader behaviour* (kepedulian terhadap bawahan) dengan memberikan pembinaan, motivasi, memberikan reward, dan peduli terhadap setiap permasalahan bawahan (diluar pekerjaan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah.

1. Sebagai seorang kepala sekolah yang mempunyai figur utama dan terpenting dalam sekolah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai kepala sekolah, mengawasi, memotivasi dan memberikan pembinaan terhadap bawahannya.
2. Interksi, kerjasama antar tim, dan hubungan baik Kepala Sekolah dengan guru, staf & karyawan serta siswa untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar proses pelaksanaan kegiatan/ pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan baik.
3. Setelah mengadakan evaluasi, sebagai Kepala Sekolah harus saling mengingatkan/ mem-follow-up terkait apa saja yang harus diperbaiki agar nantinya dapat ditindak lanjuti untuk

perbaikan kedepan. Begitu juga dengan guru, maupun staf yang lain apabila Kepala Sekolah lupa dalam mem-followup untuk saling mengingatkan satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Dina Fatma, Rosa Lia, Teknik Pengumpulan, dan Data Kualitatif. “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1” (n.d.).
- Agung Sasongko. “Keutamaan Pemimpin yang Adil dan Lemah Lembut " Dalam kitab at Targhib wat Tarhib menukil sebuah hadits:” *IHRAM.CO.ID*. Last modified 2022. Diakses Juni 26, 2022. <https://ihram.republika.co.id/berita/r7bkya313/keutamaan-pemimpin-yang-adil-dan-lemah-lembut>.
- Amin, Surahman, dan Ferry Muhammadsyah Siregar. “Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an.” *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur’an* 1, no. 1 (2015): 27.
- Anggoro, Taufan. “Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam.” *Afkaruna* 15, no. 1 (2019): 129–135.
- Artikel, Sejarah. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” 2, no. 1 (2019).
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Bimbingan, Jurnal, Dosen Fakultas Tarbiyah, Iain Raden, Intan Lampung, dan Kata Kunci. “Perkembangan Moral Pada Anak Laila Maharani” 01, no. 2 (2014): 93–98.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Diedit oleh Arifin Tahir. Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Ekosiswoyo, Rasdi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian.” *Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2007): 76–82.
- Enas, Enas. “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Journal of Management Review* 6, no. 3 (2021): 1–14.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fridiyanto. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *Al-Hadi* V No. 01 J (2019): 1019–1033.
- Hakim, Nasihin Arjadisastradan Arif Rohman. "Penafsiran Ayat Arrijalu Qowwamuna 'Alannisa Dalam Penerapan Kepemimpinan Transformasional Menurut Ibnu Katsir." *Jurnal.Unisa.Ac.Id* 5, no. 2 (2021): 76–82.
<https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/basic/article/view/197%0Ahttps://jurnal.unisa.ac.id/index.php/basic/article/download/197/198>.
- Haruna, Dennis. "Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta I)." *Theses and Dissertations* (2009).
- Hasan Baharun. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Tajdid*, 2017.
- Islam, Islami. "Jurnal Edukasi Pendidikan Islam 2019 Agustus 2019 Pengaruh Budaya Religius ... Pengaruh Budaya Religius ..." (2019): 331–346.
- Juru, Nyoman Ari. "Analisis Struktur Organisasi Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng." *Perspektif* 4, no. 1 (2021): 408–421.
- Kristiyanti, Eutrovia Iin, dan Muhyadi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 37–49.
- Lumban Gaol, Nasib Tua. "Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2

(2017): 213.

Imam Machali, and Ara Hidayat M.Pd. *The Hand Book Of Education Management*. Pertama. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.

Machali, Imam. "Model Kepemimpinan Kelas Menengah-Jurnal Edukasi 2018 . pdf" 5, no. 1 (2018): 307–320.

Marriozza, Arrie. "Fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi," n.d. <https://arriemarriozza.wordpress.com/2011/04/14/fungsi-kepemimpinan-menurut-hadari-nawawi/>.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–151.

Moh Miftachul Choiri, Umar Sidiq. *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Diedit oleh M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019.

Muhammad, Afif. "Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika Sosial (Telaah Pemikiran A. Qodri A. Azizy." *Jurnal Penelitian Agama* 15, no. 1 (2014): 1–25.

Nasikhah, Duratun. "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal" 02, no. 01 (2013): 1–4.

Novianto, Christina S.Handayani & Ardhian. *Kuasa Wanita Jawa*. Diedit oleh Retno Suffatni. 1 ed. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004.

Nurochmah, Andi, Astri Sutisnawati, dan Aditia Eska Wardana. "Pengelolaan Satuan Pendidikan Dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda Yang Unggul Di Sekolah Dasar." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* III, no. 2 (2019): 73–80.

Nursyam, Nursyam. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Pendidik." *Kelola: Journal of Islamic*

- Education Management* 5, no. 1 (2020): 27–38.
- Nurul, Hidayah, dan Suprojo Agung. “Pengaruh Kepemimpinan Situasional Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dan Terciptanya Good Governance.” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 3 (2018): 106–111.
- Nurvita, Almi, Falita Alam, dan Iqbal Abdullah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 2 (2020): 203–212.
- Pendidikan, Jurnal Administrasi, Pascasarjana Universitas, dan Syiah Kuala. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 2 (2015): 116–127.
- Pendidikan, Pengembangan Lembaga. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan” 2, no. 1 (2017): 24–50.
- Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–224.
- Putry, Raihan. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2017): 142.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rosyadi, Yogi Irfan, dan Pardjono Pardjono. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2015.
- Ruyani, Nur Ahmad. “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Efektivitas Sekolah (Studi

- Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung).” *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 17, no. 1 (2013): 107–114.
- S.Sos, MAP, Fandi Alfiansyah Siregar. “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMPN 42 Medan,” no. 4 (2017): 85–94. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1217.
- Sakdiah. “Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur’an” (2019): 1–14.
- Santika, I Gusti Ngurah. “Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis.” *Widya Accarya* 7, no. 1 (2017).
<http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>.
- Sedarmayanti, Sedarmayanti. “Birokrasi dan Peran Kaum Perempuan.” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi* 1, no. 1 (2004): 76–87.
- Suwarno, dan Rizky Yudha Bramantyo. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi.” *Majalah Ilmiah UNIKOM* 16, no. 2 (2018): 31–44.
- Usep Deden Suherman. “Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi” 148 (n.d.): 148–162.
- Wijaya, Elkana Chrisna. “Studi Tokoh Debora dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 152.
- Wijayanti, Dwi. “Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar,” no. 2 (2010): 83–92.
- Yulisetyawati, Atikka Ayu, Burhanuddin Burhanuddin, dan Wildan Zulkarnain. “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Guru.” *Jurnal Administrasi dan*

Manajemen Pendidikan 1, no. 1 (2018): 37–44.

Yuningsih. “Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan dan Moral Anak Didik” VIII, no. 2 (2014): 199–216.

